

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang terkait dengan judul

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi merupakan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyusun sesuatu untuk disampaikan. Suparta berpendapat strategi merupakan jenis rencana untuk menentukan tindakan-tindakan di masa yang akan datang dengan memperhitungkan kelebihan dan kelemahan baik dari dalam maupun dari luar.¹ Menurut Husein Umar strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.² Dapat pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi juga dapat diartikan sebagai upaya bagaimana taktik operasional dijalankan untuk mencapai suatu tujuan.

Mahmuddin berpendapat “dakwah mengandung upaya menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang lain untuk mempercayainya”³ Kustadi menambahkan “dakwah adalah seruan bagi manusia untuk mendakwahi orang lain untuk berbuat kebajikan melakukan amar makruf nahi munkar berupa kontrol sosial.”⁴ Dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan agama Islam. Dakwah sangat penting bagi umat beragama, khususnya Islam. Dalam Islam, setiap mukmin wajib berdakwah sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sedangkan Asep juga berpendapat “dakwah tidak semata-mata mendorong umat manusia untuk berbuat baik;

¹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: PT Semesta, 2006), 23.

² Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis dan Praktik Bisnis* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 16.

³ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah* (Jakarta, Restu Ilahi, 2009), 6.

⁴ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung, Remaja Rosdakarya 2017), 10.

melainkan, dakwah adalah proses rekayasa sosial menuju masyarakat yang sempurna berdasarkan pesan-pesan Tuhan yang terkandung dalam firman-Nya atau perkataan para utusan-Nya.”⁵ Sedangkan menurut Rochanah pesan dakwah yaitu suatu materi yang akan disampaikan dalam kegiatan dakwah.⁶

Dari beberapa pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan proses komunikasi seseorang kepada orang lain untuk mengarahkan kepada kebaikan. Selain itu, dakwah juga dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mendorong seseorang untuk memahami tentang seruan dan juga larangan dari Allah SWT. Dengan demikian dakwah memiliki arti sebuah sarana bagi manusia untuk mempengaruhi orang lain menuju jalan Allah.

Berdasarkan kedua istilah antara strategi dan dakwah dapat digabungkan serta disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan suatu cara atau strategi dalam mengatur serta mengordinir seseorang untuk menuju jalan Allah SWT. Menurut Asmuni Syukir, “dakwah yaitu suatu metode, siasat, taktik, atau manuver yang digunakan dalam kegiatan (aktivitas) dakwah.”⁷ Sedangkan strategi dakwah, menurut Anis Bachtiar “merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan.”⁸ Dia juga menambahkan bahwa dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Dari paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah suatu metode, siasat, atau taktik yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah. Strategi

⁵ Asep Saepul dan Agus Ahmad, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 15.

⁶ Rochanah, ”Plengkung Kubah: Mengungkap Makna Pesan Dakwah Pada Seni Ukir Gebyok Kudus Berdasarkan Analisis Semiotika Charles Sander Peire”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* no. 2 (2022): 225

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Jakarta: Djambatan, 2006), 37.

⁸ Athik Hidayatul, “Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisk Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)”, *Jurnal Tasâmuh* no. 1 (2020): 251.

dakwah juga perlu adanya kesiapan dalam melakukan suatu dakwah. Selain itu perlu adanya pendekatan terhadap objek yang akan diberikan dakwah. Setiap objek memiliki strategi yang perlu diterapkan secara berbeda-beda dan juga siasat yang akan digunakan dengan harapan dakwah yang akan dilakukan dapat diterima dengan sebaik-baiknya.

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan aspek yang selalu hadir dalam tindakan dakwah dan saling mempengaruhi. Wahyu Ilaihi berpendapat “individu dan kelompok yang melakukan operasi dakwah harus memperhatikan unsur-unsur dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik dan tanpa hambatan. Adapun unsur-unsur dakwah menurut Wahyu Ilaihi adalah sebagai berikut:”⁹

1) Da’i atau Subjek Dakwah

Perorangan, kelompok, organisasi, atau lembaga yang terpanggil untuk melakukan tindakan dakwah disebut dengan da’i. Allah lah yang menyeru melalui tanda-tanda-Nya di dalam Al-Qur'an, sedangkan yang diserukan adalah umat Islam sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya. Halimi Safrodin memiliki pandangan “da’i memiliki posisi sentral dalam berdakwah, maka da’i harus memiliki image atau citra yang baik dengan penilaian terhadap seseorang, dan citra yang dikaitkan dengan seorang dai dalam perspektif komunikasi sangat erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimiliki seseorang.”¹⁰

2) Sasaran Dakwah (Mad’u)

Perorangan, kelompok, organisasi, atau lembaga yang terpanggil untuk melakukan tindakan dakwah disebut dengan da’i. Allah lah yang menyeru melalui tanda-tanda-Nya di dalam Al-Qur'an, sedangkan yang diserukan adalah umat Islam sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya. Karena da’i memiliki posisi sentral dalam berdakwah, maka da’i harus memiliki image atau citra yang baik dengan penilaian

⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 29.

¹⁰ Halimi Safrodin, *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial* (Semarang: Walisongo Press, 2008), 41.

terhadap seseorang, dan citra yang dikaitkan dengan seorang dai dalam perspektif komunikasi sangat erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimiliki seseorang.

- 3) Isi dakwah Islam ditentukan oleh tujuan dakwah tersebut. Namun secara umum materi dakwah dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu Masalah Iman (aqidah) Aqidah Islam, Masalah Islam (syar'iyah) Masalah Karakter dan Syar'iyah dalam Islam Masalah akhlak dalam kegiatan dakwah.

c. Langkah-langkah Perencanaan Strategi Dakwah

Pembahasan terhadap proses perencanaan strategi dakwah menurut Muhammad Maimun meliputi langkah-langkah sebagai berikut:¹¹

- 1) Perkiraan”dan perhitungan masa depan”
- 2) Penentuan”dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya”
- 3) Penetapan”tindakan-tindakan dakwah dan juga prioritas pelaksanaannya”
- 4) Penetapan metode.
- 5) Penetapan dan penjadwalan waktu.
- 6) Penempatan lokasi (tempat).
- 7) Penetapan”biaya, fasilitas dan faktor-faktor yang diperlukan”

Rencana strategis sangat penting untuk memperhatikan dan memperhitungkan semua variabel di atas karena fenomena dakwah Islam cukup rumit.

Rencana strategis berdasarkan skala urutan prioritas tindakan dengan penyelesaian progresif harus ditetapkan agar misi dakwah berhasil dan berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Hasibuan mengungkapkan ”tahapan pelaksanaan ditetapkan berdasarkan urutan prioritas, dan harus saling terkait, mendukung, dan tidak terpisah satu sama lain.”¹² Menurut Bryson, demi mencapai strategi yang tepat harus memperhatikan delapan langkah proses perencanaan strategi yaitu:¹³

¹¹ Muhammad Maimun, *Strategi Dakwah Islam* (Jakarta: An Nur Press, 2007), 67.

¹² Hasibuan, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 30.

¹³ Bryson John, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 78.

- 1) Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis
- 2) Memperjelas mandat organisasi
- 3) Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
- 4) Menilai lingkungan eksternal
- 5) Menilai lingkungan internal
- 6) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi
- 7) Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu
- 8) Menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap langkah perencanaan strategis tersebut dapat membangun dan mencapai kesepakatan tentang proses perencanaan strategis. Selain itu, tujuan langkah pertama adalah untuk mencapai konsensus dengan pengambilan keputusan utama atau personil formasi pada upaya perencanaan strategis secara keseluruhan dan proses perencanaan yang paling signifikan. Kerja sama dan komitmen mereka diperlukan agar perencanaan strategis berhasil. Selain itu, persyaratan bagi orang penting untuk membuat penilaian di luar perusahaan biasanya merupakan implementasi yang melibatkan beberapa kelompok dan organisasi.

Semestinya bahwa seseorang atau kelompok memulai prosedur. Salah satu tanggung jawab pemrakarsa adalah memastikan siapa pengambil keputusan utama. Langkah selanjutnya adalah memutuskan siapa, kelompok, unit, atau organisasi apa yang harus disertakan dalam proses perencanaan. Negosiasi akan dimulai dengan setidaknya beberapa pembuat keputusan, kelompok, unit, atau organisasi.

d. Bentuk Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah rencana yang mencakup urutan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Dalam hal ini, ada dua faktor yang perlu dipertimbangkan: Strategi adalah rencana tindakan yang menggabungkan penggunaan taktik serta pemanfaatan berbagai sumber daya atau kemampuan. Strategi juga dapat diartikan sebagai proses pengembangan rencana kerja yang belum dilaksanakan. Strategi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa semua

keputusan perumusan strategi didasarkan pada pencapaian tujuan; karenanya, sebelum merancang strategi, tujuan yang jelas yang dapat diukur untuk keberhasilan harus ditetapkan. Berkaitan dengan perubahan masyarakat yang berlangsung di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam menurut Aliyudin sebagai berikut:¹⁴

- 1) Memperkenalkan pandangan dunia tauhid ke dalam dakwah. Pada hakekatnya, dakwah adalah upaya penyebaran pesan tauhid yang menganjurkan cita-cita universal manusia. “Dakwah bertujuan untuk meningkatkan fitrah dan spiritualitas manusia sehingga manusia dapat menyadari hakekat keberadaan, yang berasal dari Tuhan dan kembali kepada-Nya.”¹⁵ Mengembangkan potensi manusia atau fitrah dan dakwah, maka dakwah tidak lebih dari proses memanusiakan manusia dalam proses mengubah budaya masyarakat yang mengembangkan ekosistem kehidupan. Alhasil, tauhid menjadi kekuatan paradigmatik dalam teologi dakwah, memperkuat metode dakwah.
- 2) Perkembangan di masyarakat dapat menimbulkan pergeseran paradigma pemikiran keagamaan. Dakwah sebagai gerakan reformasi sosial seringkali dihadapkan pada batasan-batasan pendirian agama, seolah-olah sudah menjadi standar agama yang final, seperti agama Allah.¹⁶ Pemahaman keagamaan yang terlalu eksoteris dalam merangkul realitas kehidupan dapat menghambat kemampuan da'i dalam memecahkan persoalan-persoalan sosial; akibatnya, diperlukan pemikiran baru untuk menggerakkan kemantapan pemahaman agama dari pandangan agama yang tertutup menjadi terbuka.

¹⁴ Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widia Padjajaran, 2009), 60.

¹⁵ Ma'unah, Zumrotul, “Managemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Upaya Deradikalisasi Agama di Kabupaten Batang Pada Tahun 2018”, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 23.

¹⁶ Khoirul Anam, “Dakwah dalam Perubahan Zaman di Era Globalisasi”, *Jurnal As Salam*, Vol. 1, No. 1 (2019): 78.

- 3) Sebuah pendekatan esensial dalam dakwah. Tujuan dakwah Islam adalah amar ma'ruf nahi munkar. Dalam skenario ini, dakwah tidak terbatas pada pengajian umum atau ceramah; melainkan konsep dakwah mencakup segala macam tindakan yang memasukkan aspek amar ma'ruf nahi munkar.

Adapun macam-macam strategi dakwah menurut Awaludin terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu:¹⁷

1) Strategi Tilawah

Teknik penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an kepada ummat memiliki hasil interaksi manusia yang sehat dan bersahaja, memungkinkan dakwah untuk terus melayani kepentingan hidup yang terbaik dalam kehidupan. "Proses dakwah harus memasukkan dimensi sosiologis agar komunikasi yang terjadi dapat berdampak pada tumbuhnya kesadaran keimanan. Metode ini juga dipandang sebagai proses komunikasi antara da'i dan mad'u."¹⁸ Dengan adanya strategi tilawah, mad'u diminta untuk mendengarkan da'i dengan membaca sendiri pesan-pesan dakwah yang telah di tulis oleh da'i.

Strategi tilawah lebih mefokuskan pada bidang pemikiran da'i serta perpindahan pesan-pesan dakwah melalui indra penglihatan dan pendengaran serta ditambah akal yang sehat. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Mulk ayat 23:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagikamu pendengaran, penglihatan dan hati". (Tetapi) amat sedikit kamubersyukur (Al-Mulk ayat 23)

¹⁷ Pimay Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri* (Semarang. Rasail, 2015), 92.

¹⁸ Agung Drajat Sucipto, "Strategi Dakwah Dalam Penguatan Ekonomi Umat Oleh Gerakan Pemuda (Gp) Ansor Kabupaten Banyumas", *Jurnal Dakwah*, Vol. 21, No. 2, (2020): 260.

2) Strategi Tazkiyah (Strategi Pembersihan Sikap dan Perilaku)

Metode pembersihan dan perilaku merupakan strategi dakwah sikap yang dilaksanakan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Proses pembersihan ini dimaksudkan untuk membawa perubahan individu dan sosial yang selaras dengan karakter Islam sebagai agama yang bertujuan kemanusiaan, sekaligus menjaga keutuhan Islam sebagai agama Rahmat al lail alamin. Menurut Raja Inal, metode tazkiyah terutama difokuskan pada jiwa mad'u, dengan tujuan dakwah yang terpenting adalah membersihkan jiwa manusia.¹⁹

3) Strategi Ta'lim (Strategi Pendidikan)

Strategi ini dapat diimplementasikan melalui proses pendidikan, khususnya tindakan melepaskan manusia dari berbagai penjara kelemahan yang seringkali terjalin dengan kemandirian dan kreativitas. Pendidikan adalah proses pencerahan yang membantu manusia agar tidak terjebak dalam lingkaran kebodohan yang sangat merugikan masa depan mereka. "Strategi ta'lim mirip dengan strategi ta'lim yang sama-sama mentransformasikan pesan dakwah, namun strategi ta'lim lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis, artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang mengikuti kurikulum yang telah dirancang, dilaksanakan secara bertahap, dan memiliki maksud dan tujuan tertentu."²⁰

e. **Asas-Asas Strategi Dakwah**

Strategi dakwah harus ditujukan untuk memberikan tekanan pada inisiatif untuk memberdayakan umat Islam, baik itu pemberdayaan ekonomi, politik, atau teknologi, pemberdayaan budaya dan pendidikan, atau pemberdayaan bagi umat Islam itu sendiri. Menurut Asmuni Syukir, rencana dakwah yang efektif antara lain memperhatikan berbagai konsep:²¹

¹⁹ Raja Inal, "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme", (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), 27.

²⁰ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009), 76.

²¹ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Jakarta: Djambatan, 2006), 52.

- 1) Inilah asas filosofis yang menangani hal-hal yang langsung relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses atau praktik dakwah.
- 2) Prinsip Kemampuan dan Keahlian Da'i (Prestasi dan Profesionalisme) adalah prinsip yang membahas tentang kemampuan dan profesionalitas da'i sebagai obyek dakwah, selain berdakwah yang menjadi kewajiban setiap muslim, juga harus ada juga menjadi kelompok orang yang serius dan memaksimalkan kegiatan dakwah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imron: 104)

- 3) Prinsip sosiologis adalah prinsip pemecahan masalah sasaran dakwah, seperti politik, ekonomi, keamanan, dan kehidupan keagamaan di masyarakat..
- 4) Asas psikologi adalah asas yang menggali permasalahan yang berkaitan dengan psikologi manusia agar dapat menerima dan memahami hakikat penerima dakwah agar upaya dakwah dapat berjalan dengan baik. Secara psikologis, sebaiknya pengundang menyampaikan ajakan atau permohonan kepada orang lain terlebih dahulu.
- 5) Pengertian efikasi dan efisiensi merupakan prinsip yang harus diupayakan dalam upaya dakwah agar tercipta keseimbangan antara biaya, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasil.

2. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor

Organisasi merupakan tempat berkumpulnya sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Robbins, organisasi adalah suatu bentuk kerjasama sistemik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang

telah ditentukan sebelumnya. “Kami menyebutnya kerjasama karena membentuk ikatan, hubungan, hubungan, dan komunikasi antara sejumlah orang yang memiliki tugas dan fungsi yang sama, yang kemudian membentuk suatu sistem yang saling berinteraksi untuk memenuhi tujuan ideal yang konkrit yang telah disepakati bersama.”²² Menurut Alo Liliwer “Organisasi adalah jaringan komunal yang melakukan tugas dan fungsi untuk menghasilkan sesuatu yang mempengaruhi kehidupan orang lain. Elemen lain yang mungkin membedakan satu jaringan dari yang lain adalah konten aktivitas kolaboratif melalui jaringan.”²³

Menurut pandangan klasik Burhan Sofi tentang organisasi, “organisasi adalah suatu sistem kegiatan yang sengaja dikoordinasikan atau suatu kekuatan dari dua orang atau lebih.”²⁴ Dengan demikian Burhan Sofi menyumbangkan pendapatnya mengenai unsure kekayaan dari suatu organisasi, antara lain:

- a. Organisasi adalah sekumpulan tindakan yang dilakukan melalui proses koordinasi yang disengaja, terencana, dan terfokus.
- b. Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu.
- c. Organisasi memerlukan komunikasi, yaitu keinginan sebagian anggotanya untuk ikut serta mencapai tujuan bersama anggota lainnya.
- d. Organisasi dapat merumuskan sebagai kolektifitas orang-orang yang bekerjasama secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, kolektifitas tersebut berstruktur, terbatas dan beridentitas yang dapat dibedakan dengan kolektifitas-kolektifitas lainnya.

Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu organisasi yang beroperasi di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama. Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) lahir dalam semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan epik keberanian. GP Ansor lahir dalam lingkungan integrasi antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, serta sikap kebangsaan,

²² Robbins, Stephen, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Prehalindo, 2006), 260.

²³ Alo Liliwer, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 51.

²⁴ Burhan Sofi, *Teori dan Desain Organisasi* (Jakarta: Berita News, 2009), 23.

kerakyatan, dan religius. Alhasil, kisah Pasukan Hizbullah, Front Pramuka Ansor, dan Banser (Front Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor bisa dibilang melegenda.

Ansor dikandung dalam rahim Nahdlatul Ulama (NU) di tengah gejolak internal dan kebutuhan alam. Dimulai dengan perbedaan antara individu konvensional dan modernis yang muncul di dalam Nahdlatul Wathan, sebuah lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam. Gerakan Pemuda diorganisasikan ke dalam wilayah, cabang, cabang, dan cabang pembantu. Desa Jlegong, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara merupakan rumah bagi salah satu cabang organisasi GP Ansor di Indonesia.

Gerakan Pemuda Ansor Desa Jlegong pada intinya percaya bahwa pemuda Indonesia adalah pewaris perjuangan bangsa. Dan kami akan selalu meningkatkan pembinaan dan pengembangan guna menghasilkan kader bangsa yang tangguh, berwawasan kebangsaan yang luas dan utuh, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, cakap, dan berakhlak mulia. Perjuangan GP Ansor merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdlatul Ulama untuk menitikberatkan perjuangan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia menuju terwujudnya masyarakat yang demokratis, adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam Ahlussunah Waljamaah.

3. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja didefinisikan sebagai perilaku anti sosial atau perilaku remaja yang bertentangan dengan norma sosial, agama, dan peraturan hukum yang berlaku di masyarakat. “Akibatnya, masyarakat seringkali menganggap kenakalan remaja sebagai perilaku yang sangat mengkhawatirkan yang dapat merugikan banyak pihak.”²⁵ Kenakalan remaja didefinisikan sebagai perilaku yang melebihi toleransi orang lain atau lingkungan sekitarnya, serta perilaku yang melanggar standar dan peraturan. Pengabaian sosial dapat berkontribusi pada

²⁵ Qolbiyyah, “Kenakalan Remaja nalisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Sosial*, Vol. 2, No. 1, (2019): 193.

kenakalan remaja, menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku menyimpang.

Kartono mengatakan bahwa Kenakalan remaja mengacu pada perilaku anak di bawah umur yang tidak mematuhi standar dan peraturan masyarakat. “Kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku, termasuk perilaku yang tidak pantas secara sosial, pelanggaran status, dan kejahatan kriminal.”²⁶ Selanjutnya, Gunarsa menyebutkan “kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.”²⁷

Dengan demikian, kenakalan remaja mengacu pada kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku yang melanggar hukum atau norma masyarakat, yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik pada diri sendiri maupun orang lain. Akibatnya remaja harus memahami bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna, dan bahwa semua ciptaan Tuhan yang ada di dunia ini adalah manifestasi dari kebesaran Allah SWT, dan seluruh isi bumi dipersembahkan semata-mata untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia, (QS Al-Baqoroh:29)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ

فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

Artinya : “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit, dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.” (QS Al-Baqoroh: 29)

Berdasarkan kutipan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Tuhan yang berhak disembah dan ditaati adalah Allah yang menciptakan dan memberikan karunia berupa segala yang ada di bumi untuk kepentinganmu, kemudian

²⁶ Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 41.

²⁷ Een Tagela, “Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang”, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, Vol. 4, No. 1, (2020): 33.

kehendak-Nya menuntun penciptaan langit dengan segala manfaatnya, kemudian disempurnakan-Nya menjadi tujuh langit yang sangat teratur, baik kamu melihatnya maupun tidak. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Pemahaman Allah meliputi seluruh ciptaan-Nya. Selain itu, remaja harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif, (QS. as-Syams 8-10).

فَالهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ (٩) وَقَدْ
خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ (١٠)

Artinya : “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. as-Syams 8-10)

Remaja harus memiliki pengetahuan bahwa ciptaan Allah yang paling bernilai di dunia ini adalah mereka, yang mampu menjaga dan melindungi seluruh isi jagad raya yang ada di bumi, dan pada akhirnya hanya untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Selain itu, Allah mengetahui segala sesuatu yang dikerjakan oleh hambanya. Maka dari itu, semua harus menyembah dan taat kepada Tuhan yang maha Esa, dalam hal ini yaitu Allah SWT.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Menurut Papalia mengatakan “remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orangtuanya terlebih ibu maka akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat.”²⁸ Aulia juga menambahkan Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja adalah.²⁹

²⁸ Syahraeni, “Peran Keluarga Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja”, *Jurnal Bimbingan Islam*, Vol 2, No. 1, (2021): 47.

²⁹ Auliya, “Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja”, *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 4, No. 2, (2018): 92.

- 1) Perselisihan atau konflik antar orangtua maupun antar anggota keluarga, perceraian orangtua dan sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak
- 2) Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol, juga hidup menganggur dan kurang dapat memanfaatkan waktu luang
- 3) Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral)
- 4) Beredarnya film bajakan dan bacaan porno, kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok serta diperjualbelikannya minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas.
- 5) Kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit atau berkekurangan.

Menurut Relita Fusnika faktor–faktor penyebab kenakalan remaja di kelompokkan menjadi:³⁰

- 1) Faktor pribadi: Setiap anak memiliki kepribadian yang unik, dan keadaan anak tersebut dapat menyebabkan perilaku yang menyimpang. Kedudukan unik tersebut merupakan keadaan konstitusional, yaitu potensi bakat atau sifat dasar pada anak, yang kemudian menjadi aktual, nyata, dan fungsional melalui proses pertumbuhan, kematangan, atau rangsangan dari luar.
- 2) Pengaruh keluarga: Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak. Keluarga yang selalu berhubungan dengan anak-anaknya, memberikan rangsangan melalui berbagai bentuk komunikasi antara orang tua dan anak-anak, dan koneksi interpersonal dalam keluarga, termasuk ikatan antar saudara, semuanya merupakan faktor kunci dalam berkembangnya perilaku buruk. Dalam keluarga normal, ayah bertanggung jawab mencari nafkah, sedangkan ibu bertanggung jawab mengurus rumah dan mengajar anak-anak; karenanya, keterlibatan ibu dalam proses membesarkan dan mendidik anak sangatlah penting. Peran ibu dapat terhambat jika ia menghalangi kewajibannya, seperti

³⁰ Relita Fusnika, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Mensosialisasikan Dampak Kenakalan Remaja Di Smpn 03 Peniti Kabupaten Sekadau”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 1, (2018): 96.

bekerja di luar rumah, sehingga pengasuhan dan pendidikan anak kurang optimal.

- 3) Lingkungan sosial dan dinamika perubahan: Perubahan masyarakat menciptakan kontradiksi dan konflik yang mempengaruhi sikap dan lingkungan sosial. Lingkungan yang berubah dan arus informasi yang tidak teratur akan membuat seseorang mudah terbujuk, dan suasana yang negatif akan mendorong anak muda untuk bertindak buruk.

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh-tokoh diatas, maka faktor-faktor penyebab kenakalan dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Faktor individu yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar. Faktor individu ini meliputi antara lain: identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, stress serta adanya masalah yang dipendam.
- 2) Faktor keluarga: keluarga merupakan kelompok terkecil yang merupakan wadah aktifitas setiap anggota keluarga untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kesejahteraan keluarga. Faktor-faktor dari keluarga meliputi : dasar agama yang kurang, keluarga broken home, status ekonomi, kurangnya kasih sayang dari orangtua, kurangnya pengawasan dari orangtua, kurang penerapan disiplin yang efektif, sikap perlindungan dari orangtua yang berlebihan. Faktor ibu dalam hal ini cukup dominan karena secara struktur tugas dalam rumah tangga memiliki tanggung jawab dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing anak, sehingga jika tugas ibu tersebut digantikan oleh orang lain atau malah diabaikan yang disebabkan pekerjaan lain maka sedikit banyak akan menimbulkan geseran tatanan dalam rumah tangga.
- 3) Faktor lingkungan : faktor yang terjadi dari kejadian-kejadian yang mempunyai hubungan dengan seseorang yang tampak dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan meliputi: tempat tinggal, pergaulan yang negatif / pengaruh teman sebaya diperjualbelikannya alat-alat kontrasepsi, minuman keras, dan obat-obatan terlarang secara bebas, faktor sosiokultural; pengaruh dari teman yang

tidak sebaya, dan tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah.

Faktor paling berperan di dalam menimbulkan kenakalan remaja adalah faktor keluarga dan teman sebaya karena remaja yang di dalam keluarga kurang mendapat perhatian dan bimbingan orangtuanya akan mencari perhatian kepada lingkungan diluar rumah dan teman-teman sebayanya.

c. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Syahraeni bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua, yaitu:³¹

- 1) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang, sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum,
- 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan hukum bila dilakukan pada orang dewasa.

Auliya juga menambahkan bentuk kenakalan remaja menjadi tiga diantaranya yaitu:³²

- 1) Kenakalan biasa, seperti : suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, berkelahi dengan teman dan berkeluyuran,
- 2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti : mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang tua tanpa ijin, mencuri, dan kebut-kebutan,
- 3) Kenakalan khusus, seperti: penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, aborsi, dan pembunuhan.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja merupakan suatu perilaku yang tidak diatur oleh undang-undang. Selain itu, kenakalan remaja yang masih tergolong biasa saja dalam perkara ringan seperti suka berkelahi, suka keluyuran dan juga pergi dari rumah tanpa ijin tidak dapat dihukum seperti perbuatan yang melanggar hukum. Begitupun

³¹ Syahraeni, "Peran Keluarga Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja", *Jurnal Bimbingan Islam*, Vol 2, No. 1, (2021): 64.

³² Auliya, "Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja", *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 4, No. 2 (2018): 94.

remaja yang ada di Desa Jlegong dimana mereka memiliki sifat yang nakal dan hal tersebut tidak melanggar daripada undang-undang

d. Akibat-Akibat yang Ditimbulkan oleh Kenakalan Remaja

Karlina berpendapat bahwa akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja terbagi menjadi tiga yaitu:³³

1) Bagi diri remaja itu sendiri

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berpengaruh pada dirinya sendiri dan sangat merusak baik secara fisik maupun mental, meskipun perbuatan tersebut dapat mendatangkan kesenangan, namun hanya bersifat sementara. Karena gaya hidup yang tidak teratur, tubuh sering diserang oleh berbagai penyakit. Akibatnya adalah mentalitas yang lembek, pemikiran yang labil, dan kepribadian yang terus menyimpang dari sudut pandang moral, yang pada akhirnya melanggar prinsip-prinsip etika dan estetika. Dan ini akan terus berlanjut selama remaja tersebut tidak memiliki siapa pun untuk menasihati dan mengarahkannya.

2) Bagi keluarga

Anak-anak adalah ahli waris keluarga, dan jika orang tua tidak mampu bekerja, mereka bisa menjadi tulang punggung keluarga. Rulmuzu menegaskan jika “remaja dalam keluarga menyimpang dari ajaran agama maka akan menimbulkan perselisihan keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak.”³⁴ Hal ini tentu saja tidak ideal karena dapat mengakibatkan anak sering keluar malam dan jarang pulang ke rumah untuk menghabiskan waktu bersama teman-temannya bersenang-senang dengan minum-minuman keras atau narkoba. Ujung-ujungnya, keluarga akan malu dan sedih dengan apa yang dilakukan anak muda itu. Padahal semua itu dilakukan remaja untuk mengungkapkan ketidakpuasannya terhadap apa yang terjadi dalam rumah tangganya.

³³ Karlina, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 2, No. 1 (2020): 55.

³⁴ Rulmuzu, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya”, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (202): 330.

3) Bagi lingkungan masyarakat

Remaja yang melakukan kesalahan sosial akan berakibat negatif bagi dirinya dan keluarganya. Masyarakat akan menganggap bahwa anak muda adalah tipe orang yang sering membuat onar, mabuk-mabukan, atau mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap sebagai anggota masyarakat yang tercela moralnya, dan persepsi masyarakat terhadap sikap anak-anak tersebut akan negatif. Butuh kesabaran dan hati yang tulus untuk mengembalikan semuanya seperti semula.³⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak hal yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja diantaranya bagi diri mereka sendiri, lingkungan sekitar baik dari masyarakat dan juga keluarganya. Kenakalan remaja sering terjadi pada remaja keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) karena kurangnya bimbingan dan pendidikan dari orangtua mereka. Ketidaksiempurnaan dalam kehidupan berkeluarga pun juga menjadi faktor yang menyebabkan kenakalan remaja terjadi. Selain itu, akibat kenakalan remaja juga akan berdampak pada kondisi mental dan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan fakta pada lapangan, kenakalan remaja banyak dijumpai pada remaja-remaja dari keluarga TKI di Desa Jlegong Keling Jepara.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu disajikan beberapa literatur dari penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muzaki & Rokayah dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Melalui Majelis Ta’lim Remaja Masjid”. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah pada remaja dan respon remaja terhadap kegiatan pengajian remaja masjid Arrifurrohmah SMK Jagara. Hasil dari penelitian ini dapat digambarkan bahwa strategi dakwah yang digunakan Forum Kajian Remaja Masjid

³⁵ Utami & Santoso, “Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4, No. 1 (2021): 8.

Arrifurrohmah dalam memperbaiki akhlak, mengantisipasi kenakalan remaja adalah dengan metode ceramah, mujadalah, dan mujahadah. “Sedangkan respon Remaja terhadap Dakwah yang dilakukan Forum Kajian Remaja Masjid Arrifurrohmah yaitu sangat positif sekali dengan beberapa implikasinya yang berkaitan dengan proses membina akhlak remaja.”³⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat dalam fokus penelitian yaitu mencegah kenakaln remaja dan pada strategi dakwah yang akan digunakan oleh peneliti di penelitian yang akan dilakukan.

2. Penelitian terdahulu yang kedua yaitu peneliti yang dilakukan oleh Artis & Syahputra dengan judul “Strategi Dakwah Berbasis Social Network (Tinjauan Majelis Dakwah Al-Bahjah Cirebon)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Majelis Dakwah Al-Bahjah Cirebon berbasis social network. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini menemukan bahwa strategi dakwah Majelis Dakwah Al-Bahjah Cirebon berbasis social network telah tersistem dengan baik. Pemetaan kondisi umat (mad’u) di social network dilakukan melakukan pengklasifikasian terhadap pengguna sosial media kalangan anak-anak, remaja dan dewasa. Perumusan materi dakwah (maddah) meliputi akidah, ibadah dan muammalah yang termaktub didalam Al-Qur’an, Hadits maupun Ijma’ ulama. Ditambah dengan materi-materi fenomenal atau tranding topic yang berkembang. Penyampaian materi dakwah (mawdu’) lebih cenderung menggunakan metode bil-qalam dan metode bil-lisan yang sesuai untuk dakwah berbasis social network.³⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat dalam fokus penelitian yaitu mencegah kenakaln remaja serta objek penelitian dimana dapat diketahui hasil penelitian akan berbeda jika diterapkan pada objek yang berbeda.

³⁶ Muzaki, & Rokayah, “Strategi Dakwah Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Melalui Majelis Ta’lim Remaja Masjid”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 8, no. 2 (2017), 16.

³⁷ Artis, A., & Syahputra, Z, “Strategi Dakwah Berbasis Social Network (Tinjauan Majelis Dakwah Al-Bahjah Cirebon)”, *Jurnal Dakwah*, Vol, 1, no. 1, (2020): 9.

3. Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dengan judul “Strategi Dakwah Ippnu-Ippnu Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Banyakan Kediri”. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai strategi dakwah dalam mencegah kenakalan remaja seperti, mengkomsumsi minuman keras, putus sekolah dan perkelahian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan diantaranya adalah Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan). Variasi strategi yang diterapkan oleh organisasi untuk para pelajar yaitu: motivasi, mengadakan lomba-lomba, mengayomi perbedaan dan menerapkan pendidikan agama.³⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian dan fokus penelitian yang digunakan peneliti. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat dalam fokus penelitian yaitu mencegah kenakalan remaja serta objek penelitian dimana dapat diketahui hasil penelitian akan berbeda jika diterapkan pada objek yang berbeda.
4. Penelitian terdahulu yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Manalullaili, & Irvani, dengan judul “Strategi Dakwah Guru SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam Membina Akhlak Siswa di Asrama Tahun Ajaran 2017/2018”. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan meluruskan tentang pandangan masyarakat terhadap citra pesantren yang kurang baik pada sebagian masyarakat yang dilakukan di pondok pesantren Ar_Riyadh 13 Ulu Palembang. Dalam penelitian ini, strategi dakwah yang dilakukan oleh penulisnya yaitu dengan memberikan pembinaan akhlak siswa di asrama SMA Plus Negeri 17 Palembang melalui pemberian materi-materi keagamaan yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadist sehingga bukan hanya menjadikan siswa pintar dan terampil, melainkan juga memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. Selain itu perhatian guru ke siswa yang baik dan serta guru dapat menjadi sahabat dan contoh yang baik bagi siswa sebagaimana diajarkan oleh

³⁸ Mulyani, S, “Strategi Dakwah Ippnu-Ippnu Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Banyakan Kediri”, *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, no. 3, (2022): 45.

Nabi Muhammad SAW selaku guru teladan.³⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat dalam fokus penelitian dan serta objek penelitian dimana dapat diketahui hasil penelitian akan berbeda jika diterapkan pada objek yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kenakalan remaja dewasa ini semakin marak terjadi dan nampak dimana saja entah di daerah perkotaan ataupun pedesaan. Kenakalan remja sendiri dibagi menjadi dua yaitu kenakalan remaja dengan tingkat wajar dan kriminal. Kenakalan yang termasuk dalam tingkatan kriminal yaitu seperti narkoba, pemerkosaan, pencurian, kekerasan dan tindak kejahatan kriminal lainnya. Sedangkan kenakalan remaja yang termasuk dalam tingkatan wajar yaitu seperti bolos sekolah, balap liar di kampung, nonton dangdut merokok dll. Hal itu juga di jumpai di Desa Jlegong Kec. Keling Kab. Jepara dimana terdapat beberapa kenakalan remaja yang ditemui peneliti seperti terdapat remaja yang minum-minuman, menonton orkes, merokok dan nongkrong di jam sekolah dengan memakai sragam.

Kenakalan remaja yang terjadi dalam masyarakat ini biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang memiliki problematika sosial dan trauma atau terganggu psikologisnya. Timbulnya kenakalan remaja ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor yang mendorong anak untuk melakukan tindak kenakalan remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi anak dalam melakukan tindak kenakalan remaja yaitu kurangnya pendidikan dari orangtua. Seperti studi kasus di Desa Jlegong terdapat beberapa keluarga TKI yang memiliki anak-anak remaja dan melakukan tindak perilaku kenakalan remaja. Hal ini sangat jelas karena ketidak sempurnaan peran orangtua di rumah yang menyebabkan anak berperilaku menyimpang. Oleh karena itu, perlu adanya solusi dalam mencegah tindak kenakalan remaja.

Salah satu bentuk pencegahan kenakalan remaja dapat dilakukan oleh sekelompok organisasi yang ada di Desa Jlegong seperti Gerakan Pemuda Ansor melalui dakwah Islami. Melihat perkembangan zaman yang semakin maju dan serba teknologi,

³⁹ Hamidah, Manalullaili & Irvani “Strategi Dakwah Guru SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam Membina Akhlak Siswa di Asrama Tahun Ajaran 2017/2018”, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, Vol. 1, no. 1 (2017): 69.

sebagai organisasi yang ingin merubah perilaku remaja menjadi lebih baik tentunya perlu memiliki strategi dakwah yang kreatif dan inovatif sehingga tujuan dari dakwahnya dapat terwujud secara efektif dan efisien terhadap objek dakwahnya.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Dalam Penelitian ini

